

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media *Coloured Counter* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PGRI 2 Danaraja

Tursini, Luthfi Aji Ramadani

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

Email: [belatursini@gmail.com](mailto:belatursini@gmail.com), [luthfajiramdani@gmail.com](mailto:luthfajiramdani@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia 5–6 tahun melalui media *coloured counter* di TK PGRI 2 Danaraja. Subjek penelitian terdiri dari 19 anak (10 laki-laki dan 9 perempuan) kelompok B. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi tiga indikator utama, yaitu menyebutkan angka, mengurutkan angka, dan memasang angka dengan jumlah benda. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap indikator: menyebutkan angka meningkat dari 43% menjadi 93%, mengurutkan angka dari 40% menjadi 95%, dan memasang angka dari 43% menjadi 98%. Media *coloured counter* membantu anak memahami konsep bilangan secara konkret, menarik perhatian, serta meningkatkan keterlibatan aktif. Penelitian ini menegaskan bahwa media manipulatif berbasis visual efektif dalam mengembangkan kemampuan numerasi awal anak usia dini secara menyenangkan dan bermakna.

**Kata Kunci:** *kemampuan mengenal angka, coloured counter, anak usia dini*

### Abstract

*This study aims to improve number recognition skills in children aged 5–6 years through the use of coloured counters at TK PGRI 2 Danaraja. The research subjects consisted of 19 children (10 boys and 9 girls) in group B. The method used was Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each including planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation of three main indicators: number naming, number sequencing, and matching numbers with corresponding quantities. The results showed significant improvement in all indicators: number naming increased from 43% to 93%, number sequencing from 40% to 95%, and number matching from 43% to 98%. The coloured counter media helped children understand number concepts concretely, capture attention, and increase active engagement. This study confirms that visual-based manipulative media are effective in developing early numeracy skills in young children in an enjoyable and meaningful way.*

**Keywords:** *number recognition skills, coloured counter, early childhood*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari praktik pendidikan itu sendiri. Ilmu pendidikan

lebih menekankan pada teori-teori pendidikan yang berbasis pada pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam hal praktik dan teori. Dalam kehidupan manusia, keduanya saling berkolaborasi (Rahman BP et al., 2022). Pendidikan tidak hanya mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai yang mendukung terbentuknya individu yang bertanggung jawab dan mandiri dalam masyarakat. Individu dibimbing agar mampu mencapai kehidupan lebih baik dan berkontribusi bagi pembangunan bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan anak usia dini menjadi fondasi utama dalam seluruh proses pendidikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui rangsangan dari pendidik untuk membentuk pertumbuhan jasmani dan rohani sehingga anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Proses ini sangat penting karena pada usia dini, anak berada pada masa emas yang menjadi dasar perkembangan kecerdasan dan kepribadian di masa depan. Pendidikan anak usia dini harus dirancang menyeluruh dan menyenangkan agar dapat mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak (Setiadi, 2016). Pendidikan anak usia dini adalah layanan pendidikan khusus untuk anak sejak lahir hingga enam tahun, yang dirancang untuk mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, baik kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, maupun moral dan spiritual. Pada fase ini, anak mengalami perkembangan pesat, sehingga pendidik dan orang tua perlu memberikan rangsangan yang tepat, terencana, dan menyenangkan untuk membentuk dasar kepribadian, karakter, serta kesiapan belajar sebelum memasuki pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini bukan hanya tempat bermain, tetapi merupakan pondasi awal pembentukan generasi cerdas, sehat, dan berakhlak mulia (Yusuf & Nurihsan, 2020). Salah satu aspek penting yang dikembangkan pada masa ini adalah aspek kognitif, karena aspek tersebut menentukan kesiapan anak menerima pengetahuan dasar, termasuk mengenal angka, huruf, bentuk, dan pola. Aspek kognitif adalah domain perkembangan penting karena berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami konsep, mengingat informasi, memecahkan masalah, serta mengembangkan logika dan nalar. Perkembangan kognitif mencakup proses mental yang memungkinkan anak memperoleh pengetahuan baru, menyimpan informasi dalam memori jangka pendek dan panjang, serta menggunakan informasi tersebut

secara fleksibel dalam berbagai aktivitas bermain maupun pembelajaran terstruktur oleh guru dan orang tua. Simulasi sejak usia dini berperan besar dalam mengembangkan fungsi eksekutif otak, termasuk mengendalikan perhatian, memperkuat memori kerja, dan meningkatkan kemampuan berpikir logis serta kritis yang dibutuhkan sehari-hari. Guru di sekolah dan orang tua di rumah perlu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menantang, dan menyenangkan agar perkembangan kognitif anak optimal sesuai tahapan usia (Lestari & Yuliani, 2020). Dengan perkembangan kognitif, anak mulai tertarik dan memahami konsep angka dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan angka menjadi indikator kemajuan kognitif anak, terutama terkait memori, perhatian, dan penalaran logis.

Kemampuan mengenal angka merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang berkembang melalui pengalaman konkret dan pembelajaran menyenangkan (Susanto, 2017). Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional menurut Piaget, di mana anak mulai menggunakan simbol dan bahasa namun masih kesulitan berpikir logis secara abstrak. Piaget menekankan bahwa anak pada tahap ini belajar paling efektif melalui pengalaman langsung yang dapat dirasakan dan dimanipulasi secara fisik. Hal ini sejalan dengan Hurlock (2016), yang menyatakan stimulasi indera aktif mempercepat proses belajar anak usia dini, karena anak memahami sesuatu yang dapat mereka lihat, sentuh, dan praktikkan secara langsung. Permasalahan kognitif dalam mengenal angka pada anak 5–6 tahun umumnya muncul karena kurangnya stimulasi optimal di lingkungan keluarga maupun sekolah. Akibatnya, anak tidak memperoleh pengalaman belajar yang kaya dan bermakna dalam memahami konsep bilangan.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional di mana berpikir masih konkret dan egosentris. Anak belum mampu berpikir abstrak dan logis sehingga membutuhkan alat peraga nyata serta pengalaman langsung untuk memahami hubungan antara simbol angka dan jumlah objek. Pendekatan pembelajaran yang menggunakan manipulasi benda konkret, permainan angka, atau lagu berhitung sangat penting karena tanpa rangsangan sesuai tahap perkembangan kognitif, pengenalan angka akan terhambat dan anak kesulitan memahami makna angka secara konseptual, bukan sekadar menghafal simbol. Pandangan ini sejalan dengan Hurlock (2023), yang menekankan anak usia dini belajar paling efektif melalui stimulasi sensorik aktif dan pengalaman langsung. Tanpa

rangsangan sesuai tahap kognitif, pengenalan angka menjadi terhambat dan anak mengalami kesulitan memahami makna angka secara konseptual, bukan hanya menghafal bentuk simbolnya (Susanto, 2017). Permasalahan ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran kreatif dan tepat sasaran untuk mengenalkan angka pada anak usia dini.

Di TK PGRI 2 Danaraja, masih banyak anak 5–6 tahun kesulitan mengenali simbol angka secara menyeluruh, terutama saat menghubungkan lambang angka dengan jumlah benda konkret. Dari 19 anak yang belajar di kelas, hanya sekitar 6 anak yang mampu memahami dan mengaitkan lambang angka dengan jumlah benda secara tepat. Sebanyak 13 anak lainnya masih kesulitan memahami konsep dasar angka, seperti mencocokkan lambang angka dengan benda, sehingga pembelajaran matematika dasar kurang maksimal. Kesulitan ini diperparah oleh minimnya penggunaan media konkret yang seharusnya membantu anak memahami konsep angka secara visual dan manipulatif. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan kurang sesuai dengan karakter belajar anak usia dini yang membutuhkan pendekatan aktif dan menyenangkan. Perbedaan perkembangan kognitif dan daya perhatian antar anak juga menjadi tantangan, karena tidak semua anak dapat mengikuti pembelajaran dengan cara dan tempo yang sama.

Penggunaan *coloured counter* sebagai media manipulatif dalam pembelajaran matematika anak usia dini memberikan pengalaman belajar konkret melalui warna dan bentuk menarik, sehingga membantu anak memahami konsep angka secara visual, taktil, dan kinestetik sesuai tahapan perkembangan kognitif mereka (Rahayu et al., 2023). Media berupa batang angka berwarna (*Cuisenaire rods*) merupakan solusi efektif mengenalkan konsep bilangan pada anak 5–6 tahun. Media taktil dan visual ini memungkinkan anak mengaitkan simbol angka dengan panjang batang warna, sehingga pembelajaran menyenangkan melalui manipulasi langsung, misalnya menyusun batang untuk merepresentasikan angka, menghitung, atau membandingkan ukuran. Penggunaan *Cuisenaire rods* secara signifikan meningkatkan pencapaian siswa dalam memahami pecahan desimal dibanding metode konvensional. Penelitian Denton (2016) menunjukkan batang berwarna membantu anak menginternalisasi konsep pecahan dan operasi bilangan melalui pendekatan kolaboratif dan manipulatif. Dengan menerapkan pendekatan serupa pada pengenalan angka misalnya mewakili angka 1–10 dengan batang sesuai warna dan menghubungkan dengan simbol numerik

anak dapat mengembangkan pemahaman bilangan secara bermakna dan nyata, sejalan dengan teori konstruktivis Piaget.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka melalui Media Coloured counter pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK PGRI 2 Danaraja*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif, di mana guru berperan sebagai peneliti yang melakukan refleksi diri untuk memperbaiki proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. PTK dilaksanakan melalui siklus yang sistematis meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sesuai dengan model spiral Kemmis dan McTaggart (1988) dalam Arikunto (2019). Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya menggambarkan pelaksanaan tindakan dan hasilnya secara mendalam tanpa menggunakan analisis statistik.

Penelitian dilaksanakan di TK PGRI 2 Danaraja, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, pada semester I tahun pelajaran 2025/2026 (Juli–Desember 2025). Subjek penelitian adalah 19 anak kelompok B (10 laki-laki dan 9 perempuan) usia 5–6 tahun, dengan objek penelitian berupa kemampuan mengenal angka melalui media coloured counter. Prosedur penelitian mengikuti empat tahap utama PTK, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi (foto kegiatan, RPPH, dan catatan lapangan) sebagaimana disarankan oleh Hardani et al. (2020). Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar (Mahmud, 2011; Subana, 2015). Keberhasilan tindakan diukur melalui peningkatan kemampuan anak dalam mengenal angka dengan kriteria nilai  $\geq 75$  dan minimal 85% siswa mencapai ketuntasan, serta terlihat adanya perubahan perilaku afektif ke arah positif selama proses pembelajaran.

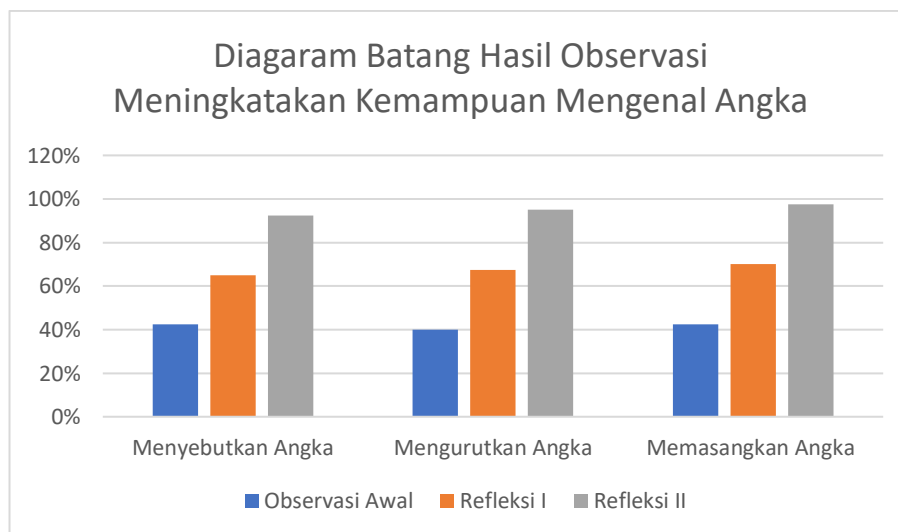
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak melalui penggunaan media coloured counter. Subjek penelitian adalah 19 anak kelompok B TK PGRI 2 Danaraja, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dengan rentang usia 5–6 tahun. Penelitian difokuskan pada tiga indikator utama kemampuan mengenal angka, yaitu: (1) kemampuan menyebutkan angka 1–10, (2) kemampuan mengurutkan angka 1–10, dan (3) kemampuan memasangkan angka 1–10 dengan jumlah benda yang sesuai. Ketiga indikator tersebut diamati melalui kegiatan observasi awal, refleksi pertama, dan refleksi kedua untuk melihat perkembangan kemampuan anak setelah penerapan media pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh dari ketiga tahap tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel berikut untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai peningkatan kemampuan anak dalam mengenal angka melalui media coloured counter.

Indikator	Observasi Awal	Refleksi I	Refleksi II
Menyebutkan Angka	43%	65%	93%
Mengurutkan Angka	40%	68%	95%
Memasangkan Angka	43%	70%	98%

Tabel hasil observasi meningkatkan kemampuan mengenal angka pada siswa

Gambar hasil observasi meningkatkan kemampuan mengenal angka pada siswa



Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan mengenal angka siswa melalui penggunaan media coloured counter.

Observasi dilakukan pada tiga indikator utama: menyebutkan angka, mengurutkan angka, dan memasang angka dengan jumlah benda.

Pada tahap observasi awal, kemampuan siswa masih rendah. Hanya 43% anak yang mampu menyebutkan angka dengan benar, sementara 40% mampu mengurutkan angka dengan tepat, dan 43% mampu memasang angka dengan jumlah benda sesuai. Anak umumnya hanya mampu menyebutkan angka 1–5 dengan benar, sementara angka 6–10 sering dilompati atau salah urutan. Hal ini menunjukkan bahwa konsep bilangan masih terbatas pada hafalan tanpa pemahaman urutan atau jumlah.

Setelah refleksi pertama dengan penerapan media *coloured counter*, terjadi peningkatan signifikan. Menyebutkan angka meningkat menjadi 65%, mengurutkan angka meningkat menjadi 68%, dan memasang angka meningkat menjadi 70%. Anak mulai dapat menyebutkan angka 1–10 dengan lebih lengkap, mengurutkan angka dengan bantuan visual, serta menyesuaikan jumlah benda dengan angka yang ditunjukkan. Meskipun beberapa anak masih ragu pada angka di tengah, perkembangan konsep bilangan mulai terlihat.

Pada refleksi kedua, hampir seluruh siswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik. Menyebutkan angka meningkat menjadi 93%, mengurutkan angka menjadi 95%, dan memasang angka mencapai 98%. Anak mampu menyebutkan angka 1–10 dengan lancar dan percaya diri, mengurutkan angka tanpa bantuan guru, serta memasang jumlah benda sesuai angka secara tepat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media *coloured counter* efektif membantu anak memahami hubungan antara simbol angka dan jumlah konkret, sekaligus membangun kemampuan berpikir logis dan konsep sekuensial.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *coloured counter* dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan anak usia 5–6 tahun dalam mengenal angka, baik pada aspek menyebutkan, mengurutkan, maupun memasang angka dengan jumlah benda yang sesuai. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata skor kemampuan anak pada observasi awal berada pada kategori mulai berkembang, kemudian meningkat pada refleksi pertama menjadi berkembang sesuai harapan, dan akhirnya mencapai berkembang sangat baik pada refleksi kedua. Hal ini menunjukkan

adanya peningkatan yang konsisten setelah anak terlibat aktif menggunakan media konkret yang menarik secara visual.

Peningkatan tersebut terjadi karena media *coloured counter* mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret, visual, dan manipulatif, sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Anak pada tahap praoperasional menurut Jean Piaget (dalam Santrock, 2011) berpikir melalui hal-hal yang nyata (konkret) dan belum mampu memahami konsep abstrak. Dengan menggunakan media berwarna dan berbentuk nyata seperti *coloured counter*, anak tidak hanya menghafal angka, tetapi juga memahami makna kuantitas di balik simbol tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sunhaji & Fadiyah, 2020) yang menegaskan bahwa pembelajaran anak usia dini akan lebih efektif jika dimulai dari tahap enaktif (melalui benda konkret) sebelum menuju tahap ikonik dan simbolik.

Selain itu, peningkatan kemampuan mengenal angka juga dipengaruhi oleh motivasi dan keterlibatan aktif anak selama kegiatan berlangsung. Penggunaan warna yang menarik membuat anak lebih antusias dan fokus dalam mengikuti kegiatan menghitung dan mencocokkan angka. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Mulawati et al., 2020) yang menyatakan bahwa media konkret dan berwarna dapat meningkatkan atensi, motivasi, dan daya ingat anak terhadap konsep bilangan. Anak yang semula hanya mengenal angka sebagai hafalan kini mulai memahami hubungan antara simbol angka dan jumlah benda yang diwakilinya.

Dari ketiga indikator, kemampuan memasang angka dengan benda menunjukkan peningkatan paling signifikan. Hal ini disebabkan karena aktivitas mencocokkan angka dengan *coloured counter* secara langsung melibatkan aktivitas motorik halus, pengamatan visual, dan pemikiran logis anak. Proses ini membangun pemahaman numerik secara menyeluruh sebagaimana dijelaskan oleh (Sari et al., 2025) bahwa anak belajar konsep bilangan melalui kegiatan konkret yang melibatkan seluruh pancaindra. Dengan demikian, media *coloured counter* tidak hanya menstimulasi kemampuan kognitif, tetapi juga membantu perkembangan koordinasi mata dan tangan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan media pembelajaran konkret berbasis visual seperti *coloured counter* merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini. Media ini memungkinkan anak belajar melalui bermain, sebagaimana dianjurkan

dalam Kurikulum Merdeka PAUD (Kemendikbudristek, 2022) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*). Dengan demikian, pembelajaran mengenal angka bukan hanya sekadar kegiatan kognitif, tetapi juga proses pembentukan pengalaman bermakna yang menyenangkan bagi anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK PGRI 2 Danaraja, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media coloured counter secara signifikan meningkatkan kemampuan anak usia 5–6 tahun dalam menyebutkan, mengurutkan, dan memasang angka 1–10. Hasil observasi menunjukkan bahwa menyebutkan angka meningkat dari 43% pada tahap awal menjadi 93% pada refleksi kedua. Kemampuan mengurutkan angka meningkat dari 40% menjadi 95%, sementara memasang angka dengan jumlah benda meningkat dari 43% menjadi 98%. Pembelajaran berbasis benda konkret berwarna ini mampu menarik perhatian anak, membuat mereka lebih aktif, serta memahami konsep angka secara bermakna. Peningkatan hasil belajar terlihat pada setiap siklus, di mana sebagian besar anak mencapai ketuntasan dengan kategori berkembang sangat baik, menunjukkan efektivitas media ini dalam mengembangkan kemampuan numerasi awal anak. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah subjek yang sedikit, durasi pelaksanaan yang relatif singkat, serta fokus yang lebih dominan pada aspek kognitif dibanding aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak peserta, memperpanjang waktu pengamatan, dan mengintegrasikan media coloured counter dengan metode pembelajaran lain seperti permainan edukatif atau kegiatan berbasis proyek. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media konkret dalam mendukung perkembangan belajar anak usia dini secara holistik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriani, N., & Purwanti, T. (2022). Penggunaan media coloured counter untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kudus. Universitas Muria Kudus, 10 (2), 58–66.
- Fitriani, Y., Hidayat, R., & Nurhalimah. (2021). Perkembangan kognitif anak usia dini dalam pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2)

- Jumiati, J., Eka Priyantoro, D., & Hasanah, U. (2023). Implementation of Coloring Activities Early Childhood in Developing Fine Motor Skills. *STKIP Kusuma Negara*, 3 (1), 1–12. <https://doi.org/10.25217/jcd.v3i1.3139>
- Khadijah (2016). *Perkembangan kogniyif Anak Usia Dini: Perspektif Teori Jean Piaget*. Medan: Perdana Publishing.
- Laski, E. V., Jor'dan, J. R., Daoust, C. M., & Murray, A. K. (2015). What Makes Mathematics Manipulatives Effective? Lessons From Cognitive Science and Montessori Education. *SAGE Publications*, 5 (2), 1–8.
- Mulawati, Tantowie, & Fuadi. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghitung melalui Media Konkret Koin Warna (Kancing) pada Mata Pelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah. *Bestari. Bestari| Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 16(2), 221240–240.
- Rahmah, S., & Anam, choirul. (2021). Pengaruh *media coloured counter terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dini*. *Universitas Trunojoyo Madura*, 7 (1), 21–29.
- Rahman BP, A., Asri Munandar, S., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2 (1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Sari, dewi, & ishak. (2025). Evaluasi Keterampilan Numerik Siswa: Metode dan Pendekatan yang Efektif. *Evaluasi Keterampilan Numerik Siswa: Metode Dan Pendekatan Yang Efektif*, 6(1), 237242–242.
- Setiadi, Edi. (2016). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan Implementasi dalam kurikulum 2013*. Alfabeta.
- Sunhaji, & Fadiyah. (2020). Efektivitas alat peraga edukatif (APE) balok dalam mengembangkan kognitif anak usia dini. *Alim*, 2(2).(1), 173–30.
- Susanto, A. (2017). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana preadamedia group